

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN AKSEPTOR
MELAKUKAN KB SUNTIK DI BPS PIPIN HERIYANTI
GEDONGKIWO YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
EVI LUVIA CAHYANI
201410104227**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
2015**

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN AKSEPTOR
MELAKUKAN KB SUNTIK DI BPS PIPIN HERIYANTI
GEDONGKIWO YOGYAKARTA
TAHUN 2015

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
EVI LUVIA CAHYANI
201410104227

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti
Ujian Hasil Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang
D IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Lutfi Nurdian Asnindari, S.Kep., Ns., M.Sc

Tanggal : 17 Juli 2015

Tanda tangan : 

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN AKSEPTOR
MELAKUKAN KB SUNTIK DI BPS PPIN HERIYANTI
GEDONGKIWO YOGYAKARTA
TAHUN 2015¹**

INTISARI

Evi Luvia Cahyani², Lutfi Nurdian Asnindari³

Latar Belakang : BKKB menyatakan pertumbuhan penduduk di Indonesia bisa menggeser jumlah penduduk di Amerika Serikat tahun 2060. Jumlah penduduk di Indonesia tahun 2010 melebihi angka proyeksi nasional sebesar 237,6 juta. Pada bulan Januari Tahun 2015 dari 9 orang akseptor KB suntik di dapatkan 3 orang terlambat suntik ulang dan 6 orang tidak mendapatkan dukungan suami untuk melakukan kunjungan ulang.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kepatuhan akseptor melakukan KB suntik di BPS Pipin Heriyanti Gedongkiwo Yogyakarta Tahun 2015.

Metode Penelitian : Metode penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 120 orang akseptor KB suntik . Metode penentuan sampel menggunakan *simple random sampling*, sampel yang digunakan berjumlah 92 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji validitas menggunakan *Product Moment* dan uji Reliabilitas menggunakan *Alpa Cronbach*. Uji analisa menggunakan *chi square*.

Hasil Penelitian : Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Kepada Istri tertinggi baik (65,2%). Kepatuhan melakukan KB suntik terbanyak adalah patuh yaitu (66,3%). Hasil uji *chi square* didapatkan hubungan yang signifikan yaitu sebesar 0,00 dengan nilai signifikansi 0,661, *p value* < 0,05 yaitu 0,00.

Simpulan : Ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan akseptor melakukan KB suntik di BPS Pipin Heriyanti Gedongkiwo Kota Yogyakarta Tahun 2015.

Saran : Untuk tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan dan KIE kepada ibu-ibu agar melibatkan suami dalam memberikan konseling tentang pentingnya melakukan kunjungan ulang KB suntik.

Kata Kunci : Hubungan Dukungan Suami, Kepatuhan Akseptor melakukan KB suntik

PENDAHULUAN

Kuantitas penduduk Indonesia merupakan yang terbesar keempat setelah China, India dan Amerika Serikat. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan pertumbuhan penduduk di Indonesia biasa menggeser jumlah penduduk di Amerika Serikat tahun 2060. Upaya untuk mewujudkan suatu keluarga yang berkualitas pemerintah menggalakkan suatu program Keluarga Berencana. Visi program Keluarga Berencana adalah mewujudkan "Keluarga Berkualitas Tahun 2015"

Kepatuhan Akseptor KB melakukan KB suntik sangatlah diperlukan untuk mencegah terjadinya kehamilan serta mensukseskan program KB nasional untuk menekan laju pertumbuhan penduduk Indonesia. Dukungan suami sangatlah penting dalam memberikan semangat istrinya untuk melakukan kunjungan ulang KB sesuai jadwal.

Upaya pemerintah dalam Undang-Undang No 52 Tahun 2009 pasal 20 pada ayat 1 untuk meningkatkan dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi maka akan dikembangkan program pelayanan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) keluarga berencana dan keluarga sejahtera. standar kompetensi bidan yang ke dua berdasarkan keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 369/MENKES/SK/III/2007 tentang standar profesi bidan. Dalam keputusan tersebut, para bidan diharapkan memberikan asuhan yang bermutu tinggi, pendidikan kesehatan yang tanggap terhadap budaya dan pelayanan menyeluruh dimasyarakat dalam rangka untuk meningkatkan kehidupan keluarga yang sehat, perencanaan kehamilan dan kesiapan menjadi orang tua (Yanti & Nurul, 2012:60).

Studi pendahuluan di BPS Pipin Heriyanti Gedongkiwo Yogyakarta Tahun 2015 dengan metode wawancara dari 9 orang akseptor KB suntik di dapatkan 3 orang terlambat suntik ulang dan 6 orang tidak mendapatkan dukungan suami untuk melakukan kunjungan ulang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Analisis data menggunakan *Chi Square*.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang menggunakan KB suntik 1 bulan di BPS Pipin Heriyanti Gedongkiwo Yogyakarta Tahun 2015. dengan jumlah 92 responden. Pengambilan. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner.

Analisis univariat menggunakan *Chi-Square* hasilnya menunjukkan bahwa variabel dukungan suami dengan kepatuhan akseptor KB suntik secara signifikan berhubungan yaitu sebesar 0,00 dengan nilai signifikansi 0,661, *p value* < 0,05 yaitu 0,00.

HASIL PENELITIAN

Tabel 3 Distribusi frekuensi karakteristik responden dukungan suami dengan kepatuhan istri melakukan kunjungan ulang KB suntik di BPS Pipin Heriyanti Gedongkiwo Yogyakarta.

NO	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
1	Umur		
	20-28	23	25,0%
	29-36	49	53,3%
	37-45	20	21,7%
	Jumlah	92	100%
2	Pekerjaan		
	Bekerja	72	78,3%
	Tidak Bekerja	20	21,7%
	Jumlah	92	100%
3	Jumlah Anak		
	1	34	37,0%
	2	48	52,2%
	3	7	7,6%
	4	1	1,1%
	5	2	2,2%
	Jumlah	92	100%
4	Pendidikan		
	SD	7	7,6%
	SMP	37	40,2%
	SMA	41	44,6%
	Sarjana	7	7,6%
	Jumlah	92	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak berdasarkan kategori umur adalah 29-36 tahun dengan jumlah 49 responden (53,3%). Dan kategori umur terendah adalah 37-45 tahun dengan jumlah 20 responden (21,7%). Untuk kategori pekerjaan jumlah responden terbanyak adalah ibu yang bekerja yaitu 72 responden (78,3%). Dan untuk kategori terendah ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga yaitu 20 responden (21,7%). Karakteristik berdasarkan jumlah anak responden paling banyak adalah memiliki 2 anak (52,2%). Dan berdasarkan jumlah anak paling sedikit yaitu 4 anak (1,1%). Dan Berdasarkan karakteristik pendidikan responden paling banyak memiliki tingkat pendidikan adalah SMA 41 responden (44,6%). Dan paling sedikit tingkat pendidikan SD 7 responden (7,6%).

Tabel 4 Tabel distribusi frekuensi dukungan suami

Dukungan Suami	Frekuensi	Presentase
Baik	60	65,2%
Cukup	16	17,4%
Kurang	16	27,4%
Total	92	100%

Tabel 4. Menunjukkan bahwa dari 92 sampel berdasarkan dukungan suami dengan tiga kategori dukungan suami terbanyak ada pada kategori baik yang berjumlah 60 responden (65,2%), dan untuk kategori kurang yaitu 16 responden (27,4%).

Tabel 5 Tabel distribusi frekuensi kepatuhan istri melakukan kunjungan KB suntik.

Kepatuhan	Frekuensi	Presentase
Patuh	61	66,3%
Tidak Patuh	31	33,3%
Jumlah	92	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa perilaku kepatuhan akseptor melakukan KB suntik di dapatkan hasil responden terbanyak adalah ada kategori patuh yaitu 61 responden (66,3%).

Tabel 6 Tabulasi silang hubungan dukungan suami dengan kepatuhan akseptor melakukan KB Suntik di BPS Pipin Heriyanti Gedongkiwo Yogyakarta.

Dukungan Suami	Kepatuhan Akseptor Melakukan KB Suntik				Total	
	Patuh		Tidak patuh			
	f	%	f	%	f	%
Kurang	10	10,8%	6	6,5%	16	17,4%
Cukup	11	11,9%	5	5,4%	16	17,4%
Baik	40	43,4%	20	21,7%	60	65,2%
Total	61	66,3%	31	33,7%	92	100%

Berdasarkan tabel 6, tabulasi silang dukungan suami dengan kepatuhan akseptor melakukan KB suntik menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami terbanyak ada pada kategori baik yaitu 40 (43,4%) dan patuh melakukan kunjungan KB suntik.

Tampak bahwa nilai *chi-square* hitung X^2 adalah sebesar 71,317 dengan *p-value* sebesar $0,00 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan akseptor melakukan KB suntik di BPS Pipin Heriyanti Gedongkiwo Yogyakarta Tahun 2015.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Suami Kepada Akseptor dalam melakukan KB suntik di BPS Pipin Heriyanti Gedongkiwo Yogyakarta.

Berdasarkan tabel 4 yang telah dijabarkan diatas, diperoleh dari 92 responden yang mendapatkan dukungan suami terhadap kepatuhan akseptor melakukan KB suntik yang baik sebanyak 60 responden (65,2%), cukup 16 Responden (17,4%) dan yang kurang 16 (17,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor yang melakukan kunjungan KB suntik di BPS Pipin Heriyanti sudah mendapatkan dukungan suami dengan katagori baik untuk melakukan kunjungan KB suntik.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyas Arintianingsih Yuwono (2013) menunjukkan data bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami pada ibu hamil di Puskesmas Ngampilan tahun 2013.

2. Kepatuhan Akseptor melakukan kunjungan KB suntik di BPS Pipin Heriyanti Gedongkiwo Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bawa dari 92 responden kepatuhan akseptor melakukan kunjungan KB suntik didapatkan sebagian besar responden patuh melakukan kunjungan KB suntik yaitu sebanyak 60 responden (65,2%). Dan tidak patuh sebanyak 31 responden (33,3%).

Dalam penelitian ini hasil menunjukkan bahwa dari 92 responden paling banyak berpendidikan tinggi yaitu SMA sebanyak 41 responden (44,6%), pekerjaan ibu paling banyak bekerja yaitu 72 responden (78,3%). Dari data tersebut pendidikan dan pekerjaan mempengaruhi baik atau tidaknya perilaku seseorang untuk melakukan kunjungan KB suntik.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafidah dan Wibowo, (2014). Menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai hubungan yang dominan terhadap perilaku kepatuhan Akseptor melakukan KB suntik adalah dukungan suami.

3. Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan akseptor melakukan KB suntik ulang di BPS Pipin Heriyanti Gedongkiwo Yogyakarta tahun 2015.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji *chi-square* yang diperoleh dari 92 responden menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan akseptor melakukan kunjungan KB suntik dan didapatkan hubungan

signifikas yaitu sebesar 0,00 dengan nilai signifikan 0,661 *p value* <0,05 yaitu 0,00.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Rafidah (2012). Yang mengatakan bahwa faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan akseptor melakukan KB suntik adalah faktor dukungan sosial. Dari hasil penelitian ibu-ibu yang melakukan kunjungan ulang KB suntik di BPS Aisyah Kendang Sari Surabaya sebagian besar sudah mendapatkan dukungan suami dengan baik maupun cukup untuk melakukan kunjungan KB suntik.

SIMPULAN

Ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan akseptor melakukan KB suntik di BPS Pipin Heriyanti Gedongkiwo Kota Yogyakarta Tahun 2015.

SARAN

Untuk tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan dan KIE kepada ibu-ibu agar melibatkan suami dalam memberikan konseling tentang pentingnya melakukan kunjungan ulang KB suntik.

DAFTAR PUSTAKA

Arintianingsih, Tyas. 2013. *Hubungan Dukungan Suami terhadap Komsumsi Tablet Fe dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Ngampilan Kota Yogyakarta Tahun 2013*. Yogyakarta: STIKES' Aisyiyah.

BKKBN. 2011. *Jumlah Penduduk Indonesia*. Jakarta: BKKBN

BKKBN. 2014. *Jumlah Penduduk Indonesia*. Jakarta: BKKBN

Ida R, Afif W. 2012. *Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Akseptor Melakukan KB Suntik di BPS Siti Aisyiyah Kandang Sari Surabaya*, *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, VOL.1 (2) :72-78.

Undang-undang RI Pasal 20 No.52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Perkembangan Keluarga.